

CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

KEEFEKTIFAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 4 KUWARON

Erin Syefa Puspita¹, Fajar Cahyadi², Mira Azizah³

DOI :

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh sebagian besar siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, oleh karena itu ketika guru bertanya dan diminta maju kedepan siswa kurang aktif, hal ini menjadi penyebab rendahnya pencapaian KKM matematika, yaitu 70. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah model *project based learning* efektif terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 4 Kuwaron. Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *pre-experimental design* dengan desain *one-group pretest-posttest*. Populasi pada penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas V SDN 4 Kuwaron. Data diperoleh melalui angket, wawancara, dokumentasi, tes, dan tatap muka. Hasil analisis akhir menunjukan adanya keefektifan model *project based learning* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 4 Kuwaron. Hal itu dibuktikan dengan T_{hitung} sebanyak 39,598 dan T_{tabel} sebanyak 2,046 maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian tersebut diambil melalui nilai *pretest-posttest*. Simpulan dari penelitian ini adalah adanya keefektifan model *project based learning* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 4 Kuwaron.

Kata Kunci: Keefektifan; Pembelajaran; *Project Based Learning*.

History Article

Received 9 Januari 2023

Approved 13 Januari 2023

Published 25 April 2023

How to Cite

Puspita, E.S., Cahyadi, F., & Azizah, M. (2023).
Keefektifan Model *Project Based Learning*
Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika
Siswa Kelas V SDN 4 Kuwaron, 2(1), 48-57.

Coressponding Author:

Kampung Margosari RT4/RW2, Gubug, Kabupaten Grobogan.

E-mail: ¹ erinsyefaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana yang dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Diharapkan dengan diterapkannya Kurikulum 2013, proses pembelajaran dapat memungkinkan anak untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kurikulum 2013, guru diharapkan mampu menarik perhatian dan menstimulasi siswa sehingga mampu mewujudkan potensinya dan memiliki kemampuan berpikir yang lebih tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini dapat diberikan melalui suatu mata pelajaran yaitu matematika.

Menurut Rahmah (2013:1) Matematika merupakan ilmu yang dijadikan sebagai dasar dari ilmu-ilmu lain atau disebut ratunya ilmu pengetahuan lainnya. Matematika adalah ilmu yang akurat, ilmu pembelajaran, ilmu yang mempelajari bilangan secara terstruktur, termasuk segala bentuk program aritmatika yang digunakan untuk memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan bilangan. Oleh karena itu kita wajib dan harus menguasai matematika yang harus dimulai sejak sekolah dasar. Menurut Azizah (2019: 212) Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Menurut Cahyadi (2017:120) Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengomunikasikan ide-ide atau gagasan.

Dari data yang didapatkan melalui studi pendahuluan yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 4 Kuwaron, diperoleh hasil wawancara kepada guru kelas dan penyebaran soal kepada siswa, bahwa dari wawancara diperoleh hasil sebagian besar siswa senang ketika guru memberikan soal matematika. Akan tetapi, mereka masih merasa kesulitan dan kebingungan ketika harus mengerjakan soal tersebut. Hal ini dikarenakan mereka masih kurang memahami ini pertanyaan yang di maksud dan masih banyak siswa yang belum paham tahapan dalam menyelesaikan soal matematika. Sedangkan, hasil studi pendahuluan dengan hasil tes diperoleh hasil masih banyak hasil pekerjaan siswa yang belum dikerjakan dengan benar bahkan tidak mengerjakan soal

yang diberikan. Pada mata pelajaran matematika, masih ada siswa yang mendapat nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Terbukti melalui tes yang telah diberikan, bahwa dari 26 siswa terdapat 14 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 12 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kesulitan – kesulitan tersebut dapat mengganggu konsentrasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk memudahkan siswa dalam memahami soal guru dapat menerapkan model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru kurang menerapkan penggunaan model pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif dan beberapa siswa ada yang kurang memahami materi yang diajarkan. Peneliti perlu melakukan penerapan model pembelajaran Project Based Learning terhadap mata pelajaran matematika siswa kelas V di SDN 4 Kuwaron.

Menurut Fathurohman (2015:118-119), Model pembelajaran Project Based Learning suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang kemudian hasilnya akan ditampilkan atau dipresentasikan. Model pembelajaran Project Based Learning memiliki 6 keunggulan, yaitu sebagai berikut: (1) Model Project Based Learning membantu meningkatkan belajar siswa. (2) Model pembelajaran sangat menyenangkan bagi siswa karena dalam pelaksanaannya menghasilkan bentuk proyek. (3) Memberikan pemahaman materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. (4) Melatih keberanian berbicara dan percaya diri untuk memiliki ide kreatif. (5) Melatih siswa untuk menghargai waktu yang digunakan. (6) Membuat siswa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran mengakibatkan kurangnya motivasi dan hasil belajar siswa, untuk itu diperlukan variasi model pembelajaran yang variatif. Penggunaan Model Project Based Learning Dapat Efektif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 4 Kuwaron. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran matematika di kelas V agar lebih aktif kreatif menyenangkan dan dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest posttest design*. Populasi pada penelitian seluruh siswa kelas V SDN 4 Kuwaron yang berjumlah 26 siswa. Peneliti memfokuskan pada pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian pecahan. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan *pretest* dan *posttest* sebagai tolak ukur nilai motivasi dan hasil belajar. Pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti antara lain yaitu tes, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data dari peneliti berupa hasil belajar matematika materi pembagian dan

perkalian pecahan yaitu *pretest* dan *posttest*, setelah data penelitian terkumpul lalu data tersebut dihitung menggunakan uji normalitas awal (*pretest*) dan uji normalitas akhir (*posttest*) untuk menentukan data tersebut berdistribusi normal. Kemudian data tersebut di uji dengan menggunakan uji t-test dan uji ketuntasan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yaitu dengan menggunakan data *pre-test* dan *post-test* siswa kelas V SDN 4 Kuwaron dengan jumlah siswa 26.

Berikut data nilai *pre-test* dan *post-test* motivasi belajar siswa:

Tabel 1. Nilai *pre-test* dan *post-test* motivasi belajar.

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Terendah	57	70
Nilai Tertinggi	77	91
Rata-rata	70,4	84,4
Jumlah Siswa	26	

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat adanya perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Perbedaan tersebut dilihat dari nilai terendah, tertinggi, dan rata-rata. Nilai terendah siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu 57 dan nilai siswa yang sudah diberi perlakuan yaitu 70. Sedangkan nilai tertinggi siswa sebelum diberi perlakuan yaitu 77 dan siswa yang sudah diberi perlakuan yaitu 91. Dari nilai *pre-test* yang didapat 26 siswa memiliki rata-rata 70,4, sedangkan nilai *post-test* yang didapat seluruh siswa memiliki rata-rata 84,4. Dapat ditunjukkan adanya peningkatan siswa yang sudah diberikan perlakuan pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar sebanyak 14

Tabel 2. Uji normalitas awal (motivasi belajar).

Nilai	L_0	L_{tabel}	Kesimpulan
Motivasi I	0,129	0,173	Distribusi normal

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa sampel dari data distribusi normal dengan menunjukkan nilai motivasi dari jumlah siswa sebanyak 26 diperoleh L_0 sebesar 0,129 dan L_{tabel} sebesar 0,173 dari taraf signifikan 0,5. Karena $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Tabel 3. Uji normalitas akhir (motivasi belajar).

Nilai	L_0	L_{tabel}	Kesimpulan
Motivasi I	0,152	0,173	Distribusi normal

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa sampel dari data distribusi normal dengan menunjukkan nilai motivasi dari jumlah siswa sebanyak 26 diperoleh L_0 sebesar 0,152 dan L_{tabel} sebesar 0,173 dari taraf signifikan 0,5. Karena $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji *t-test* Motivasi Belajar Siswa

Subjek	Motivasi Belajar	Rata-rata	N	T_{hitung}	T_{tabel}
Kelas V SDN 4 Kuwaron	Pertemuan Pertama	70.4	26	39.598	2.064
	Pertemuan Kedua	84.4			

Dari Tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika siswa sebagai tolak ukur. Nilai *pretest* dan *posttest* dengan uji-t diperoleh nilai rata-rata *pretest* 70,4 dan rata-rata nilai *posttest* 84,4. Diperoleh $T_{hitung}=39,598$ db $N-1 = 26-1= 25$ dengan taraf signifikan 5% sebesar 2,064 karena $T_{hitung}>T_{tabel}(39,598>2,064)$ maka hal ini menunjukkan bahwa uji t hasil belajar signifikan.

Tabel 5. Nilai *pre-test* dan *post-test* hasil belajar.

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Terendah	32,5	50
Nilai Tertinggi	80	95
Rata-rata	59,8	78,9
Jumlah Siswa	26	

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat adanya perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Perbedaan tersebut dilihat dari nilai terendah, tertinggi, dan rata-rata. Nilai terendah siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu 32,5 dan nilai siswa yang sudah diberi perlakuan yaitu 50. Sedangkan nilai tertinggi siswa sebelum diberi perlakuan yaitu 80 dan siswa yang sudah diberi perlakuan yaitu 95. Dari nilai *pre-test* yang didapat 26 siswa memiliki rata-rata 59,5, sedangkan nilai *post-test* yang didapat seluruh siswa memiliki rata-rata 78,9. Dapat ditunjukkan adanya peningkatan siswa yang sudah diberikan perlakuan pembelajaran matematika terhadap hasil belajar sebanyak 19,4

Tabel 6. Uji normalitas awal (*pretest*).

Nilai	L_0	L_{tabel}	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0,0741	0,173	Distribusi normal

Dari Tabel 6 menunjukkan bahwa sampel dari data distribusi normal dengan menunjukkan nilai motivasi dari jumlah siswa sebanyak 26 diperoleh L_0 sebesar 0,0741 dan L_{tabel} sebesar 0,173 dari taraf signifikan 0,5. Karena $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Tabel 7. Uji normalitas akhir (*posttest*).

Nilai	L_0	L_{tabel}	Kesimpulan
Posttest	0,150	0,173	Distribusi normal

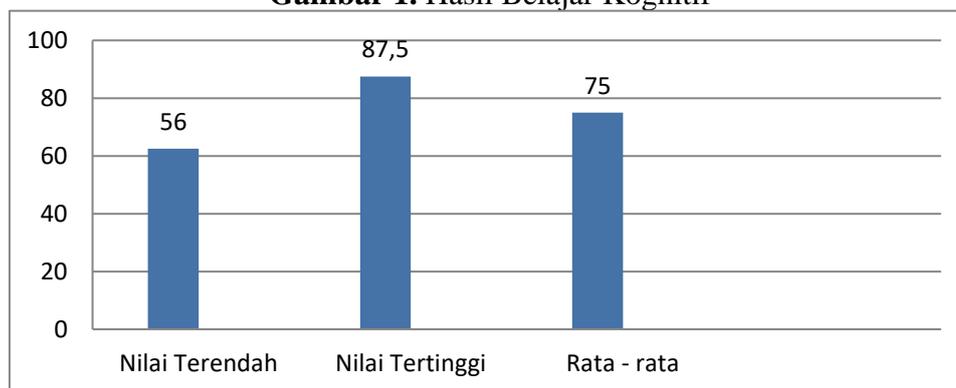
Dari Tabel 7 menunjukkan bahwa sampel dari data distribusi normal dengan menunjukkan nilai motivasi dari jumlah siswa sebanyak 26 diperoleh L_0 sebesar 0,150 dan L_{tabel} sebesar 0,173 dari taraf signifikan 0,5. Karena $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji *t-test* Hasil Belajar Siswa

Subjek	Motivasi Belajar	Rata-rata	N	T_{hitung}	T_{tabel}
Kelas V SDN 4 Kuwaron	Pertemuan Pertama	59,8	26	9,488	2.064
	Pertemuan Kedua	78,9			

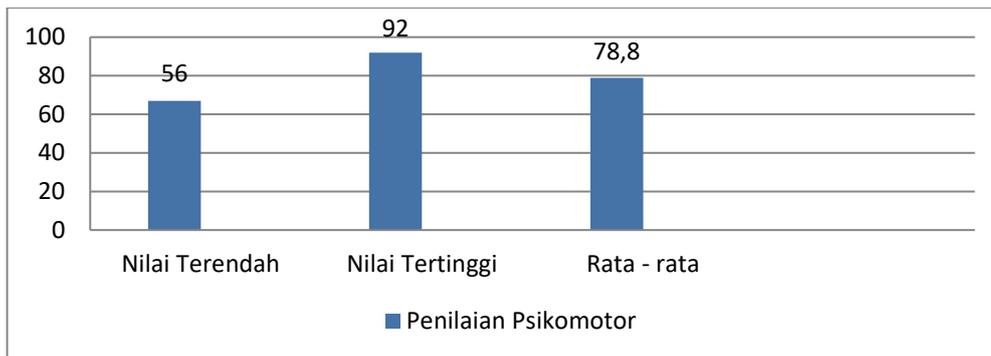
Dari Tabel 8 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika siswa sebagai tolak ukur. Nilai pretest dan posttest dengan uji-t diperoleh nilai rata-rata pretest 59,8 dan rata-rata nilai posttest 78,9. Diperoleh $T_{hitung}=9,488$ db $N-1 = 26-1= 25$ dengan taraf signifikan 5% sebesar 2,064 karena $T_{hitung}>T_{tabel}(9,488>2,064)$ maka hal ini menunjukkan bahwa uji t hasil belajar signifikan.

Gambar 1. Hasil Belajar Kognitif



Berdasarkan Gambar 1 hasil belajar kognitif kelas V SDN 4 Kuwaron pada pembelajaran matematika menunjukkan nilai terendah siswa yaitu 56, nilai tertinggi siswa yaitu 87,5 dan rata-rata 75. Dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 26 siswa di kelas V SDN 4 Kuwaron tuntas secara hasil belajar kognitif dengan mendapat nilai lebih dari 75.

Gambar 2. Hasil Belajar Psikomotor



Berdasarkan Gambar 2 hasil belajar kognitif kelas V SDN 4 Kuwaron pada pembelajaran matematika menunjukkan nilai terendah siswa yaitu 56, nilai tertinggi siswa yaitu 92 dan rata-rata 78,8. Dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 26 siswa di kelas V SDN 4 Kuwaron tuntas secara hasil belajar kognitif dengan mendapat nilai lebih dari 75.

Tabel 9. Uji Ketuntasan Belajar Individu

Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
<i>Pretest</i>	9	17
<i>Posttest</i>	21	5

Dari Tabel 9 diketahui dari 26 siswa, jumlah siswa yang tuntas pada *pre-test* sebanyak 9 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa. Kemudian pada *post-test* siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa. Dengan demikian, ketuntasan hasil belajar peserta didik lebih banyak dalam hasil *post-test* setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model *project based learning* mata pelajaran matematika di kelas V SDN 4 Kuwaron.

Tabel 10. Uji Ketuntasan Belajar Klasikal

Data	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase	Tingkat Minimal Ketuntasan	Keterangan
<i>Pretest</i>	9	17	35%	60%	Tidak Tuntas
<i>Posttest</i>	21	5	81%	60%	Tuntas

Dari Tabel 10 hasil *pre-test* menunjukkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 35%. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan ketuntasan belajar sebesar 81%. Artinya kelas V SDN 4 Kuwaron telah tuntas dalam hasil belajar klasikal.

PEMBAHASAN

Pembahasan Motivasi Belajar

Pada uji normalitas motivasi belajar berdasarkan rekapitulasi data menunjukkan bahwa nilai pertemuan pertama dari jumlah siswa sebanyak 26 diperoleh L_0 sebesar

0,129 dan L_{tabel} sebesar 0,173 dari taraf signifikan 0,5. Karena $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel dari distribusi normal. Kemudian uji normalitas akhir menunjukkan hasil nilai pertemuan kedua dari jumlah siswa sebanyak 26 diperoleh L_0 sebesar 0,152 dan L_{tabel} sebesar 0,173 dari taraf signifikan 0,5. Karena $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel dari distribusi normal. Dari hasil perhitungan menunjukkan rata-rata nilai pertemuan pertama kelas V adalah 70,4 dan rata-rata nilai pertemuan kedua adalah 84,4.

Berdasarkan uji hipotesis motivasi belajar menggunakan uji *t-test* digunakan adalah *t-test* dua pihak menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Perhitungan uji *t-test* dengan taraf signifikan 5% pada siswa SDN 4 Kuwaron membuktikan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Data tersebut menunjukkan T_{hitung} sebanyak 39,598 dan T_{tabel} sebanyak 2,064. Sehingga terdapat adanya perbedaan rata-rata antara hasil *Pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *Posttest* (setelah diberi perlakuan) menggunakan model PjBL terhadap peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas V ditinjau dari materi pecahan. Artinya H_a diterima, maka terjadi keefektifan yang signifikan sebelum dan sesudah di beri perlakuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberi perlakuan model *project based learning* mengalami peningkatan motivasi belajar matematika dikarenakan .

Pembahasan Hasil Belajar

Setelah melakukan *pretest* dan *posttest* hasil belajar, langkah awal yaitu uji normalitas awal menggunakan *pretest*. Berdasarkan rekapitulasi data menunjukkan bahwa nilai *pretest* dari jumlah siswa sebanyak 26 diperoleh L_0 sebesar 0,0741 dan L_{tabel} sebesar 0,173 dari taraf signifikan 0,5. Karena $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel dari distribusi normal. Kemudian uji normalitas akhir menunjukkan hasil nilai *posttest* dari jumlah siswa sebanyak 26 diperoleh L_0 sebesar 0,1503 dan L_{tabel} sebesar 0,173 dari taraf signifikan 0,5. Karena $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel dari distribusi normal. Dari hasil perhitungan menunjukkan rata-rata nilai *pretest* kelas V adalah 59,8 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 78,9.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji *t-test* digunakan adalah *t-test* dua pihak menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Perhitungan uji *t-test* dengan taraf signifikan 5% pada siswa SDN 4 Kuwaron membuktikan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Data tersebut menunjukkan T_{hitung} sebanyak 9,488 dan T_{tabel} sebanyak 2,064. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberi perlakuan model *project based learning* mengalami peningkatan hasil belajar matematika.

Untuk menunjukkan bahwa nilai perbandingan antara *pretest* dan *posttest* maka menggunakan uji N-Gain. perbandingan antara *pretest* dan *posttest* termasuk dalam kriteria sedang, Dibuktikan dengan jumlah nilai *pretest* yaitu 1555 dan jumlah nilai *posttest* 2052,5 dari nilai maksimal yaitu 2600, dimana $N = 26 \times 100$. Sehingga mendapatkan hasil uji gain 0,47 dengan keterangan $0,47 < 0,7$. Jadi dapat disimpulkan bahwa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan model *project based learning*. Peningkatan tersebut dilihat dari hasil belajar mata pelajaran matematika berupa *pretest* dan *posttest*.

Peningkatan ketuntasan siswa yang telah ditentukan dari hasil belajar yang diukur yaitu mata pelajaran matematika dengan nilai *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan perhitungan siswa kelas V mendapatkan rata-rata *pretest* 59,8 yaitu 9 siswa mendapatkan tuntas dengan presentase 35% sedangkan pada *posttest* mendapatkan rata-rata 78,9 yaitu 21 siswa mendapatkan tuntas dengan presentase 81%. Sehingga terdapat adanya perbedaan rata-rata antara hasil *Pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *Posttest* (setelah diberi perlakuan) menggunakan model PjBL terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V ditinjau dari materi pecahan. Artinya H_0 diterima, maka terjadi keefektifan yang signifikan sebelum dan sesudah di beri perlakuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya keefektifan model *project based learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 4 Kuwaron dan indikatornya dikatakan berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 4 Kuwaron maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* efektif terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 4 Kuwaron berjumlah 26 siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara tatap muka. Meningkatnya motivasi dan hasil belajar mata pelajaran matematika pada kelas V setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *project based learning* dibanding dengan pembelajaran konvensional. Dapat dilihat dari pembelajaran yang menarik yang dilakukan dengan model pembelajaran *project based learning* siswa dapat menangkap konsep yang ada kemudian mempelajari konsep tersebut dengan melakukan praktik secara langsung untuk menghasilkan sebuah proyek dari materi yang telah disampaikan oleh guru, proyek tersebut dibuat oleh siswa dengan ide kreatifitasnya masing-masing sehingga menghasilkan sebuah karya. Kemudian siswa dapat mempresentasikan karya tersebut didepan kelas. Penelitian diukur dengan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran matematika siswa saat mengikuti proses pembelajaran atau pemberian *pretest-posttest*. Simpulan diatas dapat dinyatakan bahwa adanya keefektifan model *project based learning* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 4 Kuwaron setelah diberikan perlakuan. Dibuktikan dengan siswa mampu mengerjakan soal dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Mira, dkk. (2019). *Analisis kemampuan penalaran siswa dalam pemecahan masalah matematika siswa kelas IV*. Indonesian journal of educational research and review, 2(2), 210-218.
- Cahyadi, Fajar, dkk. 2017. *Pengembangan Media Utama (Ular Tangga Matematika) dalam Pemecahan*. AL IBTIDA: JURNAL PENDIDIKAN GURU MI (2017) VOL. 4(1): 119-128.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Rahmah, N. (2013). Hakikat pendidikan matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1-10.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.